

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020

Mohammad Yamin¹, Novia Indah Pertiwi²

STIE Bhakti Pembangunan

Mohammadyamin.ymn@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Managerial Ownership Structure, Institutional Ownership Structure, and Profitability on Accounting Conservatism in Manufacturing Companies in the Basic Industry and Chemical Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The data used using purposive sampling. Where 14 companies were obtained as a sample from a population of 75 manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors. The research method used in this study is multiple linear regression with the classical assumption test requirements, followed by partial significance by using the hypothesis test, namely the T test while to find out simultaneously using the F test with a significance level of 5%. This study shows partial results (T test), managerial ownership structure variable has no significant effect on accounting conservatism, institutional ownership structure has a positive and significant effect on accounting conservatism, and profitability has a negative and significant effect on accounting conservatism. And for the simultaneous research results (F test) show the results of managerial ownership structure, institutional ownership structure and profitability simultaneously influence accounting conservatism. In addition, the predictive ability of the three independent variables on accounting conservatism can be seen from the coefficient of determination of 16%, while the remaining 84% is explained by other variables that were not examined outside the research model.

Keywords: Accounting Conservatism, Managerial Ownership Structure, Institutional Ownership Structure, Profitability.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi sangat identik dengan informasi. Informasi akuntansi yang digunakan secara luas oleh pihak eksternal perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan (*financial statements*) adalah dokumen perusahaan yang melaporkan sebuah perusahaan dalam istilah moneter dan merupakan media yang paling penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Pengguna laporan keuangan terdiri dari pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal memiliki kontak secara langsung dengan perusahaan serta mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi di perusahaannya, sehingga tidak sebesar pengguna eksternal tingkat ketergantungannya. Sedangkan,

pihak eksternal menganggap bahwa laporan keuangan penting karena pihak eksternal berada pada posisi ketidakpastian yang besar. Untuk mengantisipasi ketidakpastian tersebut, salah satunya dengan menerapkan prinsip akuntansi konservatif.

Menurut prinsip konservatisme, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui (Hery, 2017:91). Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban. Dalam penyajian laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi banyak terjadi pertentangan. Prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial, banyak pihak yang pro dan kontra terkait konsep konservatisme. Pihak pro menyatakan bahwa konsep konservatisme akan menjadi hal yang baik bagi penyusunan laporan keuangan karena mencegah tindakan membesar-besarkan (*overstate*) dalam menyajikan laba dan aktiva. Namun pihak kontra menyatakan bahwa konsep konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko. Perumusan masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020?
- 2) Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020?
- 4) Apakah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020?

Tujuan Penelitian adalah:

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan principal. Agen adalah manajemen perusahaan dan principal adalah pemilik perusahaan, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Agen yang bertindak sebagai pengambil keputusan dikontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi principal, dan principal bertindak sebagai evaluator informasi menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen (Akbar, 2019:13).

Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan, yaitu dapat berakibat pada munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen sebagai agen yang mempunyai tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan bonus akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang biasa disebut manajemen laba. Kondisi seperti itu dapat dicegah dengan menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Suganda (2018:15), teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Informasi yang simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan para investor (principal) ketika manajemen perusahaan (agen) memberikan informasinya. Manossoh (2016:81), menjelaskan bahwa agen selaku perwakilan prinsipal, seharusnya menyampaikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan yang telah dicapai kepada prinsipal. Penyampaian laporan keuangan oleh pihak manajemen telah berbuat sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati. Namun pada kenyataannya, timbul asimetri informasi dari pihak manajemen yang memiliki informasi lebih dibandingkan dengan pihak lain. Teori signal dapat membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (principal), dan pihak luar perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan.

Teori Akuntansi Positif

Menurut Supriani (2020:40), Teori akuntansi positif berusaha untuk memahami dan melakukan prediksi yang baik atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia praktik. Teori positif berkenaan dengan memprediksi tindakan pemilihan kebijakan atau metode keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespons standar akuntansi baru yang telah diusulkan. Menurut akuntansi positif, pemilihan metode akuntansi yang digunakan perusahaan tidak harus sama dengan perusahaan lainnya. Adanya kebebasan untuk memilih prosedur yang ada, maka manajer akan melakukan tindakan yang dinamakan oleh teori akuntansi positif sebagai tindakan oportunistik. Jadi tindakan oportunistik adalah dimana manajer memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya atau memaksimalkan kepuasannya (Manassoh, 2016:74).

Struktur Kepemilikan Manajerial

Menurut Subagyo et al (2018:46), Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan di antara beberapa klaim terhadap sebuah

perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* (manajemen perusahaan) dan *outsider* (investor lain) melalui pengungkapan informasi di dalam perusahaan.

Jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi target laba. Dengan metode konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan (Savitri, 2016:71)

Struktur Kepemilikan Institusional

Menurut Deviyanti (2012:28) Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan institusional suatu perusahaan akan memberikan peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena dengan memiliki saham di suatu perusahaan maka akan mendukung kinerja yang dilakukan oleh manajemen.

Pengaruh kepemilikan institusional yang tinggi akan mengarah pada upaya pengawasan yang lebih besar oleh kelembagaan investor untuk mencegah perilaku oportunis manajer (Herdinata dan Pranatasari, 2020:17).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2016:114). Menurut Kasmir (2019:115), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, artinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Dalam penelitian ini ukuran rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*.

Konservatisme Akuntansi

Definisi konservatisme yang terdapat dalam Glosarium pernyataan konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka biaya dan hutang cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (Savitri, 2016:23).

Menurut Riahi dan Belkaoui (2006:288), prinsip konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham.

Menurut Suwardjono (2014:245) Sikap konservatif lebih berhati-hati dalam menghadapi resiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan resiko. Pada laporan keuangan sikap konservatisme ditunjukkan dengan mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi terlebih dahulu tetapi tidak mengantisipasi untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadi besar.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Berdasarkan uraian keterkaitan antara struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi di atas, dan mengacu pada rumusan masalah, maka perumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Ho1: Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- 2) Ha1: Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- 3) Ho2: Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- 4) Ha2: Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- 5) Ho3: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- 6) Ha3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- 7) Ho4: Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
- 8) Ha4: Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

METODE

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:225), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit selama periode 2017-2020. Data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data ini dapat diolah menggunakan perhitungan statistika. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian uji hipotesis. Lingkup penelitian ini hanya sebatas struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi, dan yang diolah adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020. Penelitian ini untuk mencari jawaban atas hipotesis yang telah dibuat serta dengan perhitungan sistematis dan hati-hati.

Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini menggunakan *studi time series* yaitu penelitian terhadap rentetan waktu atau dalam kurun waktu yang berurutan. Periode yang digunakan dari data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2020.

Unit Analisis Data

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2017-2020.

Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode data sekunder dengan cara studi dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat serta mempelajari literatur dan dokumen-dokumen yang diperlukan. Sumber data yang diperoleh seperti buku, jurnal penelitian, skripsi, tesis, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dalam proses penelitian berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Jumlah populasi penelitian sebanyak 75 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2017-2020.

Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85), metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria dari pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit secara lengkap dan konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang berakhir 31 Desember selama tahun 2017-2020.
- 3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam bentuk mata uang asing.
- 4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2020.
- 5) Memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan dan laporan tahunan yang dibutuhkan untuk proses penelitian.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2013:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel terikat (*dependent variable*) berupa konservatisme akuntansi dan variabel bebas (*independent variable*) berupa struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Penjelasan dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dinotasikan dengan X, dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu :

Variabel X1 : Struktur Kepemilikan Manajerial

Variabel X2 : Struktur Kepemilikan Institusional

Variabel X3 : Profitabilitas

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki direksi, komisaris dan karyawan yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, kemudian presentasi tersebut dibuat dalam bentuk desimal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Hariyanto, 2020:122) :

$$SKM = \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI MANAJER}}{\text{JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase. Dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Supriadi, 2020:128).

$$SKI = \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI INSTITUSIONAL}}{\text{JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Sugiono dan Untung (2016:67), *Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya.

Apabila *gross profit margin* mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga, maka rasio *Net Profit Margin* ini juga mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

Rasio *Net Profit Margin* atau rasio laba bersih terhadap penjualan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN}}$$

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dinotasikan dengan Y. Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti adalah konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

Variabel ini diukur menggunakan pengukuran *earnings/accrual measures* yang diadaptasi dari model Givoly dan Hayn. Alasan menggunakan model akrual adalah karena penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan konservatisme dalam kaitannya dengan laba rugi, sehingga model akrual tepat digunakan. Perhitungan ini menggunakan rumus konservatisme menurut Savitri (2016:52).

Keterangan:

- CONACC : Konservatisme akuntansi perusahaan i tahun t.
- NIO : Laba operasi perusahaan i tahun t.
- DEP : Depresiasi perusahaan i pada tahun t.

CFO : Arus kas kegiatan operasi perusahaan i tahun t.
TA : Total aset perusahaan i pada tahun t.

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CEO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Menurut Dwiputro (2009) dalam Savitri (2016:46) menjelaskan bahwa Givoly dan Hyan memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Dengan begitu, laporan laba rugi yang konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang dilakukan dengan analisis statistik dan menggunakan *software SPSS Versi 23*. Metode dan teknik analisis didukung oleh beberapa tahap seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (*Income Smoothing*)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi dari variabel X₁ (Kepemilikan Manajerial)

X₁ = Kepemilikan Manajerial

b₂ = Koefisien regresi dari variabel X₂ (Kepemilikan Institusional)

X₂ = Kepemilikan Institusional

b₃ = Koefisien regresi dari variabel X₃ (*Leverage*)

X₃ = *Leverage*

e = Pengaruh faktor lain (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan variabel yang digunakan di dalam penelitian secara statistik. Ukuran yang digunakan yaitu nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), rata-rata, dan simpangan baku (*standard deviation*) dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu Struktur Kepemilikan Manajerial (X₁), Struktur Kepemilikan Institusional (X₂), Profitabilitas (X₃), dan Konservatisme Akuntansi (Y) selama

periode penelitian 2017 sampai dengan 2020. Adapun hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKM	56	.03	52.26	13.6698	15.61615
SKI	56	7.57	100.00	63.4416	22.98062
Profitabilitas	56	.00	.26	.0643	.06003
Konservatisme	56	-.29	.10	-.0263	.07021
Akuntansi	56				
Valid N (Listwise)	56				

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021 dari SPSS 23

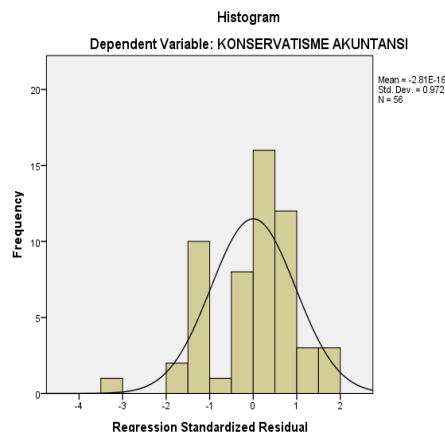
Berdasarkan tabel 4.8 diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 56 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode 2017 sampai dengan 2020. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel struktur kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 13.6698 dengan standar deviasi sebesar 15.61615. Nilai minimum struktur kepemilikan manajerial sebesar 0.03 dan maksimum sebesar 52.26. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel struktur kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 63.4416 dengan standar deviasi sebesar 22.98062. Nilai minimum struktur kepemilikan institusional sebesar 7.57 dan maksimum sebesar 100.00. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.0643 dengan standar deviasi sebesar 0.06003. Nilai minimum profitabilitas sebesar 0.00 dan maksimum sebesar 0.26.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

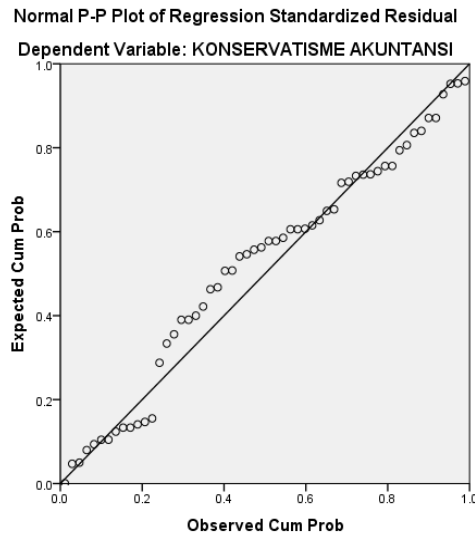
Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis grafik yang menggunakan grafik histogram dan dengan menggunakan *normal probability plot*. Hasil pengujian uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2 yang menunjukkan hasil uji normalitas dengan grafik histogram dan grafik *normal probability plot*.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021 dari SPSS 23

Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021 dari SPSS 23

Dengan melihat tampilan grafik histogram pada gambar 4.1, dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan hasil berupa pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan, pada gambar 4.2 grafik *normal probability* plot bisa dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki tingkat signifikansi diatas $\alpha > 0,05$ berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji statistic nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas: Kolmogorov Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			56
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.		.06258266
	Deviation		
Most	Extreme	Absolute	.114
Differences		Positive	.084
		Negative	-.114
Test Statistic			.114
Asymp. Sig. (2-tailed)			.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021 dari SPSS 23

Berdasarkan tabel 4,9, hasil uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan besarnya *nilai Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,067 yang mana lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,067 > 0,05$). Hasil ini data disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya dan melihat variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah $Tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SKM	.467	2.141
	SKI	.467	2.143
	Profitabilitas	.998	1.002

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

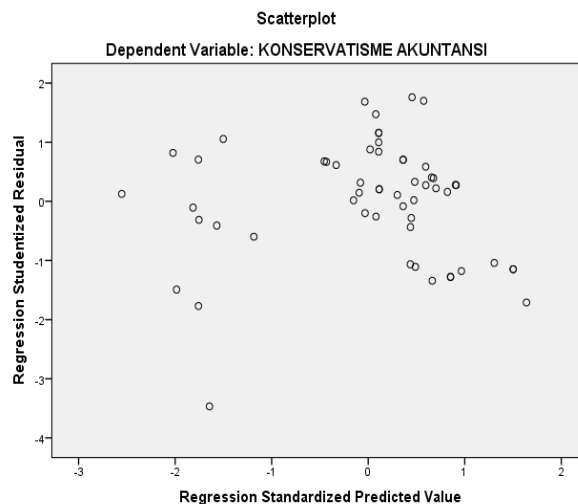
Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021 dari SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance InflationFactor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Homoskedastisitas). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* pada gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021 dari SPSS 23

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar 4.3, dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dilakukan pada penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang besar dari uji autokorelasi. Pengambilan keputusan sebagai berikut (Santoso, 2019:106).

- 1) Angka D.1 di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D.W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D.W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif..

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.160	.06436	.273

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, SKM, SKI

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021 dari SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.11 hasil hitung Durbin Watson dari penelitian ini sebesar 0,273. Hasil tabel dari d dengan jumlah variabel independen adalah 3 (k=3) serta jumlah sampel (n) sebanyak 56. Maka nilai dL sebesar 1,4581 dan dU sebesar 1,6830. Berdasarkan pengambilan keputusan nilai DW berada di antara -2 sampai +2 maka pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 23, diperoleh hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.097	.045		2.144	.037
SKM	.001	.001	.150	.830	.410
SKI	.001	.001	.438	2.422	.019
Profitabilitas	-.362	.145	-.310	-2.503	.015

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021 dari SPSS 23

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.12, maka persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 0,097 + 0,001 X_1 + 0,001 X_2 - 0,362 X_3$$

Pada persamaan diatas menjelaskan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penjelasan dari regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,097 artinya jika variabel struktur kepemilikan manajerial (X1), struktur kepemilikan institusional (X2), dan profitabilitas (X3) bernilai nol (0) atau konstan, maka variabel dependen atau konservatisme akuntansi akan bernilai 0,097 satuan.
- 2) Koefisien regresi struktur kepemilikan manajerial (X1) sebesar 0,001 artinya jika variabel struktur kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 satuan.
- 3) Koefisien regresi struktur kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,001 artinya jika variabel struktur kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 satuan.
- 4) Koefisien regresi Profitabilitas (X3) menunjukkan sebesar -0,362 yang artinya jika setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,362

Uji Hipotesis

Setelah model regresi lolos dari uji asumsi klasik, maka selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui gambaran dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan uji signifikansi simultan (uji statistik F).

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan untuk menunjukkan sebagaimana jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika hasil uji menunjukkan nilai menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$) maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > \alpha$) maka hipotesis ditolak. Dengan $df = n - k - 1$ dimana $n = 56$ dan $k = 3$, maka $df = 56 - 3 - 1 = 52$ diperoleh t-tabel sebesar 2,00665 dan -2,00665. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian secara parsial (uji t) disajikan dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.097	.045		2.144	.037
SKM	.001	.001	.150	.830	.410
SKI	.001	.001	.438	2.422	.019
Profitabilitas	-.362	.145	-.310	-2.503	.015

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021 dari SPSS 23

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.13, berikut ini adalah penjelasan uji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1) Struktur Kepemilikan Manajerial

Dari hasil olah data pada tabel 4.13, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,830 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,410. Dari hasil tersebut, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,830 < 2,00665$) dan nilai signifikansi t lebih dari 0,05 ($0,410 > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan tidak signifikan. Maka dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2) Struktur Kepemilikan Institusional

Dilihat dari hasil olah data pada tabel 4.13, diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,422 > 2,00665$ dan nilai signifikansi t kurang dari 0,05 yaitu $0,019 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3) Profitabilitas

Dilihat dari hasil olah data pada tabel 4.13, diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-2,503 > -2,00665$ dan nilai signifikansi t kurang dari 0,05 yaitu $0,015 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dapat dilakukan dengan melihat hasil *output* SPSS pada nilai signifikansi F dengan tingkat signifikansi atau α sebesar 0,05, $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$, dimana $n = 56$, $k = 4$, maka $df1 = 4-1 = 3$ dan $df2 = 56-4=52$ sehingga diperoleh f-tabel sebesar 2,78. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ ($sig < \alpha$) maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($sig > \alpha$) maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian secara simultan (uji F) disajikan dalam tabel 4.14.

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.056	3	.019	4.482	.007 ^b
Residual	.215	52	.004		
Total	.271	55			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021 dari SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.14 yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 4,482 dengan nilai signifikansi f sebesar 0,007. Dari hasil tersebut, F hitung lebih besar

dari F tabel yaitu $4,482 > 2,78$ dan nilai signifikansi f kurang dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan profitabilitas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini *adjusted* R^2 digunakan untuk menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan tidak terpaku pada R^2 karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan pada model.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua, maka digunakan *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi. Nilai perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.160	.06436	.273

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021 dari SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa Adjusted R^2 mempunyai nilai sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (SKM, SKI, Profitabilitas) dalam menjelaskan variabel dependen (konservatisme akuntansi) sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penelitian mengenai struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji regresi linier berganda menggunakan uji parsial (uji t) pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,830 < 2,00665$) dan nilai signifikan t lebih dari 0,05 ($0,410 > 0,05$) jadi, H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya adalah struktur kepemilikan manajerial

tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2017-2020.

2) Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji regresi linier berganda menggunakan uji parsial (uji t) pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,422 > 2,00665$ dan nilai signifikansi t kurang dari 0,05 yaitu $0,019 < 0,05$ jadi, H_0 tolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2017-2020.

3) Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji regresi linier berganda menggunakan uji parsial (uji t) pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-2,503 > -2,00665$ dan nilai signifikansi t kurang dari 0,05 yaitu $0,015 < 0,05 < 0,05$ jadi, H_0 tolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2017-2020.

4) Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Secara bersama-sama, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung lebih dari F tabel ($4,482 > 2,78$) dan nilai signifikansi f kurang dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), maka H_4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufik. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha: Studi Empiris pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*. Cetakan Pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UNY Press.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Delapan. Cetakan Kedelapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyanto, Eko. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate And Property Di Indonesia)* Jurnal Akuntansi, vol. XVIII, No.1 Hlm 116-129.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama Universitas Brawijaya Malang. Penerbit UB Press.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Kencana.

- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Norlive Kharisma Indonesia.
- Niratika, Haritsiyah Nizha dan Muyassaroh. 2020. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Farmasi pada Tahun 2014-2018*. Jurnal. Universitas Trilogi.
- Pranatasari, Fransisca Desiana. 2020. *Kajian dan solusi manajemen berbasis riset bagi usaha mikro kecil dan menengah*. Cetakan Pertama. Penerbit: Deepublish (Group CV Budi Utama).
- Putra et al. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Sektor Non Financial Periode 2014-2017*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi. Vol 18 No.1 Maret 2019;pp 41-51.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetakan 1 Penerbit: Pustaka Sahila, Yogyakarta.
- Subagyo. 2018. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Penerbit: Gadjah Mada Universitas Press.
- Suganda, T. Renald. 2018. *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Malang: seribu Bintang.
- Sugiono, Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar, Analisis Laporan Kuangan*. Jakarta: Grasindo Widia Sarana Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung : Alfabeta.
- Suharni et al. 2019. *Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi; ISSN: 2302-4747.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Manajemen Keuangan. Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit: Pustaka Baru Press.
- Supriadi, Imam. 2020. *Metode Riset Akuntansi*. Cetakan Pertama. Penerbit Deepublis
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Tamrin, Muhamad dan Bahtair Maddatung. 2019. *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. Cetakan Pertama. Bogor. Penerbit IPB Press.
- Tandelilin, Eduardus, (2017), *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*, Cetakan ke-1, PT Kanisus, Derah Istimewa Yogyakarta 55281.
- Yuliarti, Dita. 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Zia, Khalida. 2019. *Pengaruh Leverage, Growth Opportunities, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018*. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.